



Transfer Kompetensi Teknologi dari Mahasiswa kepada Guru Sekolah Dasar: Sebuah Program Pengabdian Masyarakat

Nafiah¹, Afib Rulyansah^{2*)}, Rizqi Putri Nourma Budiarti³, Rachma Rizqina Mardhotillah⁴, Rohmatun Nashirin⁵

Published online: 2 Agustus 2022

ABSTRACT

One of the projects run by Kemendikbud-dikti, Kampus Mengajar focuses on elevating the standard of education offered to students in primary and junior secondary schools. Under the supervision of a field guidance lecturer, the program's primary objective was to make it easier for pupils to participate in educational activities at the primary grade levels. Six college students from various universities, along with one guidance lecture, were responsible for implementing the second generation of Kampus Teach at SD Namira, located in the Kraksaan Subdistrict of the Probolinggo Regency in East Java. The methods of research that are carried out are preserving materials, conducting interviews, and analyzing programs. The activities include of teaching, assisting with the adaptation of new technologies, as well as providing assistance to the management and teachers of the school. KBM mentorship programs, home visits, AKM support, numeracy literacy activity practices, and SKG Fridays and everything else are all examples of the kind of teaching activities that are carried out. It is the goal of the technology adaption program and the support administration to introduce action technology activities, to socialize the creation of innovation learning media and to aid the school administration in influencing the competitiveness of each program.

Keywords: Teaching on campus; technology; adaptation; contribution

ABSTRAK: Salah satu proyek yang dijalankan Kemendikbud-dikti, Kampus Mengajar berfokus pada peningkatan standar pendidikan yang ditawarkan kepada siswa di sekolah dasar dan menengah pertama. Di bawah bimbingan seorang dosen pembimbing lapangan, tujuan utama program ini adalah untuk memudahkan siswa mengikuti kegiatan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Enam mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, bersama seorang dosen pembimbing, bertanggung jawab atas pelaksanaan Kampus Ajar generasi kedua di SD Namira yang terletak di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Metode penelitian yang dilakukan adalah melestarikan bahan, melakukan wawancara, dan menganalisis program. Kegiatannya meliputi mengajar, membantu adaptasi teknologi baru, serta memberikan bantuan kepada manajemen dan guru sekolah. Program pendampingan KBM, kunjungan rumah, pendampingan AKM, praktik kegiatan literasi berhitung, dan SKG Jum'at dan lain-lain merupakan contoh dari jenis kegiatan mengajar yang dilakukan. Tujuan dari program adaptasi teknologi dan administrasi pendukung untuk memperkenalkan kegiatan teknologi aksi, mensosialisasikan pembuatan inovasi media pembelajaran dan membantu administrasi sekolah dalam mempengaruhi daya saing setiap program.

Kata Kunci: Mengajar di kampus; teknologi; adaptasi; kontribusi

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

^{2*)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

³ Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Jl. Raya Jemursari No.57

⁴ Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Jl. Raya Jemursari No.57

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Dikenal sebagai kebijakan Merdeka Learning, kebijakan ini menyediakan platform bagi pelajar Indonesia untuk mengembangkan hobi dan keterampilan mereka dengan mendapatkan pengalaman langsung di tempat kerja sebagai sarana untuk mempersiapkan pekerjaan mereka di

masa depan (Ghufroon et al., 2022; Simatupang & Yuhertiana, 2021). Perguruan tinggi dan mahasiswa di Kampus Merdeka harus memenuhi sejumlah prasyarat, antara lain pendaftaran pada program yang disetujui dan pendaftaran aktif di PDDikti. Lembaga dan mitranya seharusnya bekerja sama untuk mengembangkan dan menyepakati program yang dijalankan (Rulyansah et al., 2018; Suwandi, 2020).

Sesuai Pasal 15 ayat 1 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15, Kampus Merdeka menawarkan berbagai program bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya, antara lain pertukaran mahasiswa, magang, bantuan mengajar di satuan pendidikan, penelitian/penelitian, bantuan. usaha, kegiatan kewirausahaan, dan studi/proyek mandiri. Vilas juga menawarkan program ini (Tohir, 2020; Wardana & Rulyansah, 2019b).

Untuk program kampus mandiri, Teaching Campus telah berjalan selama dua gelombang terakhir, dan akan berlanjut hingga yang ketiga pada tahun 2022. Untuk mendukung sekolah dasar yang mengalami pandemi serta guru dan kepala sekolah, ini Inisiatif merupakan program pengajaran kampus asli yang berusaha memberdayakan anak-anak yang tinggal di dekatnya (Sanjaya, 2020; Wardana & Rulyansah, 2019a).

Batch 2 berfokus pada penguatan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dasar, dengan tujuan yang agak dimodifikasi untuk KMP dan KM 1, termasuk penambahan tujuan SMP. Universitas Pembelajaran fase 2 juga memiliki sejumlah tanggung jawab lain, termasuk beradaptasi dengan teknologi baru dan mengelola kampus. Selain pengajaran di kelas, tugas ini melibatkan membantu siswa mengembangkan soft skill di lokasi yang ditentukan dengan memodifikasi kondisi sekolah, karena setiap sekolah memiliki situasi uniknya sendiri (Rulyansah & Hasanah, 2018; Widiyanti et al., 2022).

Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di wilayah 3T dengan akreditasi B atau kurang dari 200 siswa memenuhi syarat untuk Program Mengajar Kampus kelas 2. (terdepan, terluar, dan tertinggal). Pelaksanaan batch 2 hampir sama dengan batch 1, yaitu online dan offline; namun, tergantung pada keadaan masing-masing sekolah, kemungkinan sekolah tertentu sudah sepenuhnya offline (Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022; Rulyansah & Hayukasari, 2018). Pada tahun 2021, Sekolah Dasar Namira akan menjadi tuan rumah angkatan kedua siswa Teaching Campus. Di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo bisa ditemui. Di awal masuk SD Namira, anak-anak terus mengikuti pembelajaran hingga diinformasikan bahwa COVID-19 sudah mulai turun di Kota Semarang. Setelah menerima kabar ini, siswa diizinkan masuk sekolah pada Oktober 2021 dengan menggunakan sistem absensi berbasis sesi (Rulyansah, 2022; Wardhani & Krisnani, 2020).

Siswa di SD Namira telah menyelenggarakan program tambahan berdasarkan hasil polling yang dilakukan di sekolah tersebut. Ketika datang ke tugas-tugas terpenting dari sekolah, hal-hal tertentu masih bergerak lambat karena usia guru yang semakin tua. Salah satunya adalah bidang adaptasi teknologi, di mana pembelajaran online, yang dapat dilakukan melalui model internet interaktif dan Sistem Manajemen Harus Belajar, sangat signifikan dalam pendidikan saat ini (LSM). WhatsApp, Googlemeet, Zoom, Classroom, dan lain-lain bisa dijadikan contoh. Terlepas dari apakah SD Namira memiliki sistem COVID-19 atau tidak, semua orang dipaksa untuk beradaptasi dengan teknologi, oleh karena itu adopsi teknologi sekolah perlu ditingkatkan. Namun, mengakses teknologi mungkin menjadi tantangan bagi guru yang lebih tua (Marsiding, 2020; Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022).

BAHAN DAN METODE

TCA Batch 2 merupakan program selama 20 minggu di SD Namira, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, dari Agustus hingga Desember 2021. Selain Pembimbing Lapangan pusat, uji coba dilakukan oleh delapan siswa dari berbagai universitas di Indonesia. Wabah Covid-19

mengharuskan banyak pihak, termasuk dunia pendidikan, melek teknologi, dan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu sekolah mitra bertransisi ke inovasi melalui kontribusi siswa dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ada tiga tahap dalam kegiatan pengabdian ini: pra-perencanaan, pelaksanaan rencana, dan analisis hasil melalui pelaporan (Rumahuru et al., 2021; Sari et al., 2021).

Tabel 1. Metode Kegiatan Layanan di Tahap Awal

No	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pengabdian
1.	Persiapan	1) Untuk mengetahui program kerja seperti apa yang dapat dilaksanakan di sekolah mitra, dilakukan observasi. 2) DPL dan guru bekerjasama dengan program kerja siswa terkait adaptasi teknologi di sekolah mitra secara terkoordinasi.
2.	Implementasi	1) Penyebaran teknologi AKSI, mendidik pendidik sekolah mitra tentang cara menggunakan AKSI; 2) Pembuatan media pembelajaran dan pengenalan platform evaluasi, serta sosialisasi mengenai media pembelajaran 3) Berlatih mengedit video dan foto mengedit video dan gambar diam untuk pejabat sekolah. 4) Fasilitas ANBK sangat penting untuk memastikan kelancaran semua kegiatan.
3.	Analisis	Laporan akhir yang terdiri dari analisis skenario, perencanaan, persiapan dan evaluasi program pengajaran kelas 2 di kampus mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya akan dikirim ke SD Namira di Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Kraksaan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 untuk Program Teaching Campus gelombang kedua. Terdapat periode pembekalan selama satu semester atau 6 bulan dan 5 bulan penempatan di Campus Teaching kelas 2. Menurut Adaptasi Teknologi SD Namira selama pelaksanaan Batch 2, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tinjauan Teknologi TINDAKAN

Guru akan belajar tentang Aplikasi AKSI melalui proyek ini, yang kemudian dapat mereka gunakan dengan siswa mereka. Aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikenal dengan AKSI (Penilaian Kompetensi Mahasiswa Indonesia), berisi modul-modul yang akan diajarkan kepada sekolah-sekolah anggota Campus Teaching Kelas 2, beserta siswa yang berperan sebagai perantara untuk pengenalan program. Aplikasi AKSI dapat menggunakan tema literasi dan numerasi sebagai bahan evaluasi untuk guru dan siswa, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana mereka telah berkembang secara akademis. Para guru di SD Namira menanggapi positif upaya sosialisasi Aplikasi AKSI dan memperhatikan informasi yang dibagikan kepada mereka. Akibatnya, para pendidik di SD Namira percaya bahwa modul yang tersedia saat ini jauh dari kemampuan siswa mereka, dan prosedur pelaksanaannya sulit, menengah pertama, karena program AKSI harus digunakan secara alternatif melalui ponsel guru. Tidak ada kebijakan telepon seluler untuk anak sekolah dasar.



Gambar 1. Pengenalan Teknologi AKSI

2. Pelatihan Platform Media Pembelajaran

Guru dari SD Namira masih bingung bagaimana cara membuat media pembelajaran interaktif dengan Power Point, untuk itu siswa memberikan pelatihan cara membuat media pembelajaran dengan Power Point yang mudah dipahami oleh guru, serta memperkenalkan alat evaluasi online yang dapat digunakan siswa. Guru merespon secara efektif program pelatihan pengembangan media pembelajaran dan implementasi platform evaluasi. Begitu guru menyebutkan platform evaluasi, siswa bereaksi dengan bersemangat karena mereka sangat ingin mempelajarinya. Karena metode pembelajaran yang tidak monoton, anak-anak juga senang mengerjakan soal-soal kuis di kelas 5.



Gambar 2. Pelatihan Platform Media Pembelajaran

3. Pelajari cara mengedit video dan foto.

Pengajar seringkali berusia tua, sehingga menyulitkan mereka untuk mengakses alat pengeditan video, meskipun ada beberapa guru muda. Mereka sering memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit bagi mereka untuk melakukan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan video dan photo-editing mereka. Baru setelah Kampus Pengajaran dibuka selama dua bulan, kurikulum baru ini mulai muncul. Banyak kompetisi dan tuntutan sekolah meminta Anda untuk mengambil film atau gambar secara membabi buta sehingga harus dimasukkan dalam program, yang mungkin sulit. Ada guru lain yang terlibat dalam proyek tersebut, dan beberapa dari mereka menerima instruksi tentang cara menggunakan aplikasi dari anak-anak, namun pendidik kesulitan memahaminya. Dengan dukungan siswa yang telah berlatih mengedit film dan gambar, sekolah dibantu dalam upaya mereka untuk menghindari kebingungan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Praktik Editing Video dan Foto

4. Membantu Penyediaan Fasilitas ANBK

Membantu penyediaan fasilitas ANBK adalah sifat dari upaya ini. Untuk sekolah dasar dan menengah, ANBK berarti Penilaian Nasional Berbasis Komputer, suatu program yang mengukur kualitas setiap sekolah, madrasah, dan program pemerataan (Rulyansah, 2021). Efektivitas program pendidikan sekolah dapat diukur dengan melihat seberapa baik kinerja siswa pada tes standar komponen membaca, berhitung, dan pengembangan karakter, serta kualitas lingkungan belajar mengajar sekolah. AKM, Penilaian Kepribadian, dan Survei Instruksional Kelas semuanya digunakan untuk mengumpulkan data untuk laporan ini. Untuk kegiatan AKM/ANBK, siswa menyediakan dan menyiapkan laptop untuk siswa. 24 anak kelas 5 dan 6 berpartisipasi dalam proyek ini. Meskipun siswa agak tidak yakin tentang cara menggunakan perangkat pada awalnya, mereka dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Donasi kami juga diapresiasi oleh pihak sekolah.



Gambar 4. Membantu Penyediaan Fasilitas ANBK

KESIMPULAN DAN SARAN

Tim pengajar kampus kelas 2 SD Namira yang terdiri dari enam orang dari berbagai kampus ini dilaksanakan selama enam bulan, dimulai pada 5 Agustus dan berakhir pada 18 Desember 2021, dengan satu bulan pembekalan dan lima bulan penempatan. Telah berjalan dengan baik dan lancar, serta telah memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya, yang ditunjukkan dengan terlaksananya seluruh program, khususnya yang berkaitan dengan adaptasi teknologi. Di SD Namira, kami menawarkan empat program berbeda untuk membantu adaptasi teknologi: Pelatihan Aplikasi AKSI;

Pelatihan Platform Media Pembelajaran; Praktik Penyuntingan Video dan Foto; dan Membantu Penyediaan Fasilitas ANBK.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Ghufron, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Marsiding, Z. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(1), 33–39.
- Rulyansah, A. (2021). Integrasi Realistic Mathematics Education dan Multiple Intelligences pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–54.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I Sumberasih - Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687.
- Rumahuru, Y. Z., Siahaya, A., Th, M., & Ambarita, J. (2021). *Transformasi Budaya Pembelajaran Era Kenormalan Baru Pasca Covid-19*. Penerbit Adab.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 3(1), 1–8.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38.

- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1*(1), 1–12.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019a). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR, 3*(2), 57–63.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019b). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 28*(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 48.
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 10*(2), 331–343.

